**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Istilah pemberdayaan *(empowerment)* berasal dari akar kata *empower,* yang mempunyai makna dasar “pemberdayaan” dimana “daya” bermaknakekuatan *(power)* atau kemampuan. Menurut Ambar Teguh (2004:77)pemberdayaan dimaknai sebagai “suatu proses menuju berdaya atau prosespemberian daya, kekuatan, kemampuan dan proses pemberian daya, kekuatan,kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang ataubelum berdaya”.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar ”daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat di maknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan kemampuan dan atau proses pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk memberikan daya atau meningkatkan daya. Bisa diasumsikan tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari bahwa daya tersebut belum dapat diketahui. Oleh karena itu daya harus digali dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan kemampuan sekaligus kesempatan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam proses pembangunan. Buah dari pemberdayaan adalah penyadaran akan bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran akan kemampuan yang terpendam, keterampilan, kemandirian, dan komitmen merupakan *human assets* yang dapat dioptimalisasikan dalam proses pembangunan.

1. **Pengertian Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat bermula dari seminar *Home Economic* di [Bogor](https://id.wikipedia.org/wiki/Bogor) tahun 1957. Sebagai tindak lanjut dari seminar tersebut, pada tahun 1961 panitia penyusunan tata susunan pelajaran pada Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga. Gerakan PKK berawal dari kepedulian istri gubernur [Jawa Tengah](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Tengah) pada tahun 1967 (ibu Isriati Moenadi) setelah melihat keadaan masyarakat yang menderita busung lapar.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui 10 segi pokok keluarga dengan membentuk Tim Penggerak PKK di semua tingkatan, yang keanggotaan timnya secara relawan dan terdiri dari tokoh/pemuka masyarakat, para isteri kepala dinas/jawatan dan isteri kepala daerah s/d tingkat desa dan kelurahan yang kegiatannya didukung dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Pada tanggal 27 Desember 1972 mendagri mengeluarkan surat kawat no. Sus 3/6/12 kepada seluruh gubernur kdh tk. I Jawa Tengah dengan tembusan gubernur kdh seluruh indonesia, agar mengubah nama pendidikan kesejahteraan keluarga menjadi pembinaan kesejahteraan keluarga. Sejak itu gerakan PKKdilaksanakan di seluruh Indonesia dengan nama Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan tanggal 27 Desember ditetapkan sebagai "hari kesatuan gerak PKK" yang diperingati pada setiap tahun.

Dalam era reformasi dan ditetapkannya TAP MPR no. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2004, serta pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan undang-undang no.22 tahun 1999 dan undang-undang no.25 tahun 1999, tp pkk pusat taggap dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang disepakati dalam rakernaslub pkk tanggal 31 Oktober s.d 2 November 2000 di Bandung dan hasilnya merupakan dasar dalam perumusan keputusan menteri dalam negeri dan otonomi daerah no. 53 tahun 2000, yang selanjutnya dijabarkan dalam pedoman umum gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini.

Hal yang mendasar antara lain adalah perubahan nama gerakan PKK dari gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. Fokus yang utama dari program PKK adalah para ibu rumah tangga dan wanita calon ibu rumah tangga, namun yang dominan terlibat adalah ibu rumah tangga. Secara umum dapat dilihat definisi PKK yang memperjelas keberadaannya bagi perempuan, (2005:4) yaitu:

Gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleg dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

 Menurut Murad (1991:36) mengemukakan bahwa:

PKK adalah gerakan pembangunan nasional yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai motor penggeraknya untuk membangun keluarga sebagai unit atau kelompok terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun, mengarahkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.

 Dari definisi di atas menunjukkan bahwa wanita memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa, khususnya membantu mewujudkan keluarga sejahtera. Selanjutnya, rumusan Tim Penggerak PKK Pusat (2005:5) dikemukakan bahwa:

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkainan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

 Keterlibatan perempuan dalam pembangunan cukup beralasan, sebab pada dasarnya pendidikan awal anak, watak dan kondisinya banyak ditentukan dalam keluarga, orang yang lebih berperan adalah ibu rumah tangga.

1. **Tujuan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Pemberdayaan dimaknai sebagai segala usaha untuk membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan, karena kemiskinan yang terjadi tidak bersifat alamiah semata, melainkan hasil dari berbagai macam faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan, maka upaya pemberdayaan juga harus melibatkan kedua faktor.

Menurut Sumaryadi (2005:142), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, seperti petani kecil,buruh tani, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang dikesampingkan.
2. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat secara sosial-ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Menurut Suharto (2005:60), tujuan utama pemberdayaan adalah:

Memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Pemberdayaan sebagai proses pertumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari masyarakat lemah atau bawah, terpinggirkan dan tertindas. Melalui proses pemberdayaan masayarakat bawah bisa terangkat dan muncul menjadi bagian masyarakat menengah ke atas.

Menurut Hikmat (2006:135), tujuan pemberdayaan yaitu:

Untuk menumbuhkembangkan nilai tambah ekonomis, tetapi juga nilai tambah sosial-budaya. Karena itu, kajian strategis pemberdayaan masyarakat baik masalah ekonomi, sosial, budaya maupun politik menjadi sangat penting sebagai masukan untuk

Menurut I Nyoman (2005: 115) tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, miskin, marjinal, dan kaum kecil seperti petani, buruh tani, masyarakat miskin, kaum cacat dan kelompok wanita yang diskriminasi atau di sampingkan.
2. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalampengembangan masyarakat.

Jadi kesimpulannya bahwa tujuan pemberdayaan adalah penyadaran akan bakat atau kemampuan, kemandirian dan komitmen. Kesadaran akan kemampuan yang terpendam, keterampilan, kemandirian, dan komitmen yang bias di kelola untuk dikembangkan semua itu merupakan *human assets* yang dapat dioptimalisasikan dalam proses pemberdayaan.

Maksud pembentukan PKK yaitu merupakan suatu program mensejahterahkan keluarga guna menunjang kesejahteraan masyarakat. PKK membutuhkan pengetahuan yang meliputi 10 segi pokok kehidupan keluarga yang harus dipahami oleh semua anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, baik muda maupun orang tua yang dimaksudkan untuk:

1. Meletakkan dasar-dasar pembangunan dan perkembangan masyarakat melalui keluarga sebagai unit yang terkecil, guna meningkatkan taraf penghidupan dan kehidupan rakyat.
2. Memberikan pengetahuan, kecakapan, penerangan bahkan pengarahan kepada keluarga dan masyarakat agar ilmu yang diperoleh lewat PKK benar-benar menjadi cara hidup sehari-hari.
3. Melatih kader PKK yang mampu menjadi pendukung dan penggerak cita-cita keluarga sejahtera dalam rangka pelaksanaan pembangunan bangsa.

Menurut Tim Penggerak PKK Pusat (2005:5), tujuan keberadaan PKK yaitu:

Memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Selanjutnya, menurut Suwigno (1985:39) mengemukakan tujuan PKK adalah:

Mewujudkan keluarga sejahtera yang menikmati ketenangan, ketentraman dan kesejahteraan hidup lahir dan bathin dalam tata kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

 Berdasarkan rumusan tentang tujuan PKK di atas, maka apada hakikatnya tujuan keberadaan PKK dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan membina tata kehidupan keluarga yang dapat merasakan keselamatan, ketenangan dan ketentraman hidup lahir dan bathin, sehingga merupakan dasar pembinaan masyarakat, Pancasila serta merupakan suatu tindakan yang bersifat operasional dalam rangka mensejahterahkan keluarga, dimana perempuan merupakan inti pelaksana utama.
2. Ikut serta menciptakan kondisi-kondisi tata kehidupan dan penghidupan keluarga yang lebih menjamin kepentingan dan kelangsungan hidup masyarakat, baik di kota-kota maupun di pedesaan.
3. Ikut serta membangun potensi keluarga agar berkemampuan untuk berpartisipasi dalam aspek kehidupan sosial.

 Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Tim Penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan, PKK dikelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program dan kegiatan PKK, justru ada peran nyata diwujudkan oleh istri Pimpinan Daerah.

 Strategi PKK dalam upaya menjangkau sebanyak mungkin keluarga, dilaksanakan melalui “Kelompok Dasawisma”, yaitu kelompok 10 – 20 KK yang berdekatan. Ketua Kelompok Dasawisma dipilih dari dan oleh anggota kelompok. Ketua Kelompok Dasawisma membina 10 rumah dan mempunyai tugas menyuluh, menggerakkan dan mencatat kondisi keluarga yang ada dalam kelompoknya, seperti adanya ibu hamil, ibu menyusui, balita, orang sakit, orang yang buta huruf dan sebagainya. Informasi dari semuanya ini harus disampaikan kepada kelompok PKK setingkat diatasnya, yang akhirnya sampai di Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan.

 Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, baik perempuan maupun laki-laki, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK.  Walaupun Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumahtangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga. Ia tidak hanya mengurus soal kehidupan rumahtangganya dan mengasuh anak saja. Banyak diantara ibu rumahtangga yang membantu suami disawah, bahkan berusaha menambah pendapatan keluarga dengan berjualan.

1. **Proses Pemberdayaan**

Proses Pemberdayaan pada umumnya di landasi pada upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1989) proses pembelajaran terdiri dari:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian atau tindakan yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi atau lembaga atau perencanaan merupakan kegiatan untuk menggerakkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 2000:63). Adapun fungsi perencanaan adalah:

1. Sebagai pedoman utama dalam melaksanakan suatu kegiatan
2. Memberikan arah dan sasaran yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan
3. Mempermudah melihat dan menyadari segala kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang perlu disempurnakan.
4. Mempermudah dala pelaksanaan kegiatan berikutnya (Hamalik, 1989:63-64)

Adapun perencanaan pada proses pembelajaran meliputi:

1. Identitas kebutuhan adalah penentuan perbedaan antara keadaan nyata dan kondisi yang diinginkan manusia.
2. Tujuan, yaitu sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
3. Kurikulum adalah kumpulan pengalaman dan gagasan yang ditata dalam bentuk kegiatan sebagai proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pngalaman dan gagasan itu terjalin, disajikan dengan metode, dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan dengan memperhatikan nilai-nilai yang ada (Atmodiwiryo, 2002:135). Fungsi kurikulum antara lain: fungsi transmisi yaitu mengawetkan dan meneruskan kebudayaan, fungsi transformasi yaitu mengadakan perubahan dan rekonstruksi sosial, dan fungsi pengembangan individu, dan aktualisasi diri.
4. Sumber belajar adalah semua sarana penyajian yang mampu meyajikan pesan baik secara auditif maupun visual, sedangkan fungsi sumber belajar antara lain dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkrit dan langsung, dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, dan dapat merangsang berfikir kritis, merangsang untuk bersikap positif, dan merangsang perkembangan lebih jauh.
5. Sumber dana merupakan sumber pembiayaan dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran.
6. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yag dimulai dari implementasi awal, implementasi, dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan dilakukan, implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan, sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan, dan pelaporan. Pelaksanaan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Waktu kegiatan yaitu kapan pelaksanaan pembelajaran peserta itu dilakukan.
2. Jangka waktu kegiatan yaitu lamanya proses pembelajaran pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan.
3. Tempat kegiatan yaitu tempat dimana pelaksanaan peltihan atau proses pembelajaran dilakukan.
4. Peserta
5. Instruktur atau pelatih adalah tenaga kependidikan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan.
6. Metode yaitu suatu cara yang digunakan oleh pelatih atau instruktur untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran
7. Materi yaitu bahan belajar yang disampaikan/disajikan untuk peserta didik selama proses pembelajaran.
8. Media adalah grafik atau video visual, alat-alat belajar atau instrumen yang mendukung suatu kegiatan pelatihan atau pembelajaran. Fungsi dari media dalam proses pembelajaran adalaha untuk meningkatkan, mendukung, atau mengarahkan perhatian para peserta didik tentang pengetahuan dan keterampilan terhadap pelajaran yang disajikan, dan jenis media yang digunakan yaitu media visual, media audio, dan media cetak.
9. Penilaian adalah bentuk evaluasi yang diberikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi mengukur tingkat kemampuan peserta didik.
10. Evaluasi

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan
2. Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran.
3. Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi diluar rencana (Edi Suharto, 2005:119).

Adapun jenis evaluasi menurut Dimyati dan Mudjiono (2002:190) adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

 Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup tentang manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.

1. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah penilaian yang digunakan untuk mencari informasi tentang seberapakah peoehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pemberdayaan memiliki kaitan erat dengan bidang Pendidikan Luar Sekolah. Pendidikan Luar Sekolah sebagai proses pemberdayaan bukan hanya sekedar proses penyampaian informasi melalui pengetahuan keterampilan, melainkan lebih menekankan pada upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam memecahkan dan mengatasi masalah dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan luar sekolah sebagai proses pemberdayaan juga menekankan pada kemampuan kritis masyarakat belajar dalam menganalisis setiap situasi ekonomi, sosial, dan politik yang dihadapi dan mengembangkan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf hidupnya, dengan demikian mereka tidak lagi tergantung pada kuasa orang lain baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.

1. **Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

 Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan tehnis kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

 PKK sebagai gerakan nasional, keberadaannya diorganisir oleh salah satu tim yang disebut Tim Penggerak PKK. Kepengurusan ini dibentuk di pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa. PKK sebagai gerakan peran serta masyarakat dalam pembangunan yang dipelopori oleh kaum wanita, telah berkembang secara luas dan merata ke seluruh pelosok tanah air. PKK berfungsi sebagai suatu wadah yang menampung dan menyalurkan aspirasi dan inisiatif wanita dalam rangka mewujudkan kesejateraan keluarga. Tim Penggerak PKK menunjukkan perhatian besar sampai kepada unsur masyarakat terkecil, yaitu ke tingkat RW (Rukun Warga) kemudian ke tingkat RT (Rukun Tetangga), dan Dasa Wisma. Sedangkan pelaksana gerakan PKK adalah keluarga dalam rumah tangga, baik di perkotaan maupun di pedesaan agar dapat mewujudkan keluarga sejahtera. Adapun susunan kepengurusan Tim PKK untuk tingkat desa/kelurahan dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Kelompok Kerja 4

Bidang

1. Kesehatan
2. Kelestarian Lingkungan hidup
3. Perencanaan Sehat

K e t u a

Wakil Ketua

Sekretaris

Bendahara

Kelompok Kerja 1

Bidang

1. Penghayatan & Pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong

Kelompok Kerja 2

Bidang

1. Pendidikan dan Keterampilan
2. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Kelompok Kerja 3

Bidang

1. Sandang
2. Pangan
3. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Gambar 2.1: Susunan Kepengurusan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tingkat Desa Kanjilo Tahun 2015.

 Dan yang menangani tentang perbaikan gizi adalah pokja IV dan sekaligus menjadi informan atau subjek dalam penelitian peranan tim penggerak PKK dalam upaya perbaikan gizi keluarga di Desa Kanjilo Kabupaten Gowa.

1. **Program Pokok Pemberdayaan dan Kesejateraan Keluarga (PKK)**

 Peranan PKK dalam melaksanakan programnya mempunyai kebijakan, strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup keluarga, yang merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Ketahanan keluarga merupakan salah satu upaya terwujudnya kesejahteraan keluarga yang pelaksanaan program dan kegiatan PKK dilaksanakan secara terpadu dengan program terobosan yang pemeran utamanya adalah Pokja-Pokja dengan berpedoman pada 10 program pokok PKK.

 Adapun kesepuluh program pokok PKK menurut Febriani (2007:15) untuk mensejahterahkan keluarga yaitu: penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, mengembangkan kehidupan berkoperasi, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

 Sementara Program Kelompok Kerja (Pokja) 4, menangani program kesehatan, kelestarian hidup dan perencanaan sehat, meliputi:

1. Pemberdayaan keluarga dalam menunjang penurunan angka kematian ibu (AKI), angka Kematian bayi (AKB), angka kematian Balita (AKBAL), meliputi: a) Gerakan sayang Ibu (GSI); b) Ambulans Desa; c) Mensosialisasikan kesadaran donor darah di desa dan kelurahan; d) Imunisasi; e) Pencatatan kelahiran dan kematian di kelompok-kelompok dasawisma.
2. Upaya perbaikan gizi keluarga melalui sosialisasi dan fasilitasi keluarga sadar gizi (Kadarzi), antara lain:
3. Penyuluhan tentang pentingnya gizi
4. Monitoring keluarga yang mengalami gizi kurang
5. Kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan sehat dan gizi seimbang.
6. Penanggulangan gangguan akibat kekurangan garam yodium (GAKY).
7. Suplementasi zat gizi
8. Pemberian ASI ekslusif selama 6 (enam) bulan
9. Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)
10. Optimalisasi atau revitalisasi posyandu
11. Pelatihan, penyegaran dan pembinaan kader posyandu secara berkesinambungan.
12. Penyempurnaan dan sosialisasi modul pelatihan kader posyandu yang diintegrasikan dengan PAUD dan BKB bekerjasama dengan Pokja II.
13. Penyempurnaan dan sosialisasi buku pegangan kader gizi
14. Lomba Posyandu sebagai upaya meningkatkan mutu dan jumlah posyandu agar berkembang menjadi posyandu mandiri atau posyandu plus. (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pusat tahun 2005).

Melihat dari program kerja PKK yang terbagi ke dalam empat kelompok Kerja (Pokja), tampak bahwa program Kerja Tim Penggerak PKK bidang kesehatan berada pada Kelompok Kerja 4. Kelompok kerja 4 bidang kesehatan khususnya upaya perbaikan gizi keluarga sengaja ditonjolkan sebab merupakan fokus penelitian.

1. **Pengertian Kesehatan dan Gizi Keluarga**
2. **Pengertian Kesehatan**

Pengertian Kesehatan menurut wikipedia adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948  menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”.

Pada tahun 1986, WHO, dalam Piagam Ottawa untuk Promosi Kesehatan, mengatakan bahwa pengertian kesehatan adalah “sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik.

 Sehat menurut Ali (1990:397) yang berasal dari kata dasar sehat adalah:

Dalam keadaan baik sekujur badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit atau penyakit, dalam keadaan waras, mendatangkan kebaikan pada badan, sembuh dari sakit, baik dalam keadaan biasa atau normal pikirnya.

Pengertian Kesehatan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang kesehatan adalah:

Keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Pada dasarnya kesehatan itu meliputi empat aspek, antara lain:
Kesehatan fisik terwujud apabila sesorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.

 Setiap orang tentu menginginkan hidup sehat, walaupun dalam realitasnya terkadang berbagai macam penyakit senantiasa menjangkiti tubuh manusia, baik penyakit yang sifatnya sementara maupun yang bersifat permanen. Oleh karena itu, seharusnya setiap orang harus berupaya hidup sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit, baik dengan memperhatikan pola makan maupun hidup teratur.

 Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Kesehatan, Pasal 1 (2004:60) ditegaskan bahwa “kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup proaktif secara sosial dan ekonomis”. Sementara dalam Rancangan Undang-Undang tentang ketentuan Pokok Kesehatan tahuan 1984 (Sukarni, 1994:2) disebutkan bahwa:

Kesehatan adalah keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan yang memungkinkan setiap individu hidup proaktif secara sosial ekonomi dan intelektual. Juga disebutkan bahwa semua warga Negara berhak memperoleh derajat kesehatan yang optimal agar dapat bekerja dan hidup layak sesuai dengan martabat manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada hakikanya bahwa kesehatan merupakan suatu kondisi akan jiwa dan raga maupun sosial seseorang yang sempurna serta bebas dari segala penderitaan.

Hidup sehat untuk kondisi jasmaniah dapt diperoleh dengan cara berolahraga secara teratur, makanan yang bergizi dengan pengaturan yang berimbang sesuai petunjuk kesehatan. Kondisi Rohaniah dapat diperoleh dengan cara santapan rohani, seperti belajar ilmu agama dan mengamalkannya, sedangkan kondisi sosial dapat diperoleh dengan penciptaan lingkungan yang aman dan nyaman, bebas dari segala gangguan dan ancaman sehingga dapat mendukung kesehatan masyarakat pada umumnya dan anak pada khususnya.

Sehat jasmani dan rohani merupakan harapan dari setiap orang yang cinta pada kehidupan ini. Setiap ibu ingin sekali melihat anak-anaknya sehat, senang, dan bergembira. Setiap ibu ingin melihat anak-anaknya dapat menikmati makanan mereka karena memberi makan pada keluarganya merupakan salah satu tugas utamanya. Mungkin ia tidak dapat mengumpulkan banyak uang, tetapi disinilah tampaknya ia merasakan bahagia. Seorang ibu selalu membiasakan diri untuk menyediakan sajian yang menarik kepada anaknya, mengatur pola mandi dan makan agar anaknya dapat hidup sehat. Hal ini merupakan salah satu contoh untuk menuju hidup sehat dan sejahtera dalam suatu keluarga. Setiap orang pasti menginginkan selalu dalam keadaan sehat. Akan tetapi harapan tersebut tidaklah selalu sesuai dengan kenyataan. Ada orang yang hari ini sehat, tetapi besoknya tiba-tiba mengalami sakit. Demikian pula, hari ini sakit tetapi besok langsung sehat.

Menurut Entjang (1997:20) ada tiga faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang yaitu:

1. Penyebab penyakit
2. Manusia sebagai tuan rumah, dan
3. Lingkungan hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan di atas, akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penyebab penyakit

 Setiap orang setiap saat dapat dihinggapi penyakit. Oleh karena itu, setiap orang harus berusaha menjaga kesehatannya dari berbagai macam gangguan penyakit. Penyebab penyakit dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat menyerang perorangan dan masyarakat, dan penyakit yang bersumber dari luar tubuh seseorang yang dapat menyerang perorangan dan masyarakat pula. Penyebab penyakit tersebut dapat bersumber dari lingkungan yang kurang sehat atau kurang bersih sehingga segalakuman dapat hidup di sekitar tempat tinggal.

2) Manusia sebagai tuan rumah

 Manusia sebagai tuan rumah dalam kesehatan, artinya manusia yang dihinggapi penyakit merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan, karena setiap orang yang dihinggapi penyakit, belum tentu akan mengalami sakit. Hal ini disebabkan adanya daya tahan tubuh setiap orang yang berbeda terhadap penyakit.

 Menurut Entjang (1997:22) bahwa berbagai macam cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan daya tahan tubuh yaitu:

1. Makan yang sehat, cukup kualitas manusia kuantitasnya.
2. Vaksinasi untuk mencegah penyakit infeksi tertentu.
3. Pemeliharaan pembinaan kesemaptaan jasmani dengan olahraga secara teratur.
4. Menambah pengetahuan baik dengan menuntut ilmu di bangku sekolah, membaca buku-buku ilmu pengetahuan ataupun dari pengalaman-pengalaman hidup dalam masyarakat.
5. Patuh pada ajaran agama.

Daya tahan tubuh manusia sangat tergantung pula pada daya tahan perorangan yang membentuk masyarakat tersebut. Makin tinggi daya tahan perseorangan, serta makin banyak perorangan yang meningkatkan daya tahan tubuhnya, akan makin tinggi pula daya tahan masyarakat sehingga kesehatannya akan lebih terjamin.

3) Lingkungan rumah

 Lingkungan hidup merupakan segala seuatu baik benda maupun keadaan yang berada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi manusia secara individu dan masyarakat. Lingkungan tersebut menyangkut aspek lingkungan biologis, lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial.

1. **Gizi Keluarga**

 Gizi sangat diperlukan bagi tubuh manusia terlebih lagi di dalam keluarga, karena gizi merupakan salah satu modal utama bagi kesehatan, asupan gizi yang salah atau tidak sesuai akan menimbulkan masalah kesehatan. Menurut Devi (2010:1) bahwa:

Gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kesehatan seseorang. Semboyan “you are what you eat” tidak salah lagi, karena Anda ditentukan oleh apa yang Anda makan. Status gizi, kesehatan, penyakit yang ditimbulkan, tingkat kecerdasan, dan daya tahan tubuh ditentukan oleh gizi yang dikonsumsi sehari-hari.

 Dalam pembahasan tentang status gizi, ada tiga konsep yang harus dipahami. Ketiga konsep ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Konsep tersebut menurut Suhardjo (1990:23) yaitu proses dari organisme dalam menggunakan bahan makanan melalui proses pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan metabolisme dan pembuangan untuk pemeliharaan hidup, pertumbuhan, fungsi organ tubuh dan produksi energy. Proses ini disebut gizi (Nutrition). Keadaan yang dilakukan oleh keseimbangan antara pemasukan zat gizi disatu pihak dan pengeluaran oleh organisme, dipihak lain. Keadaan ini disebut nutriture. Dan tanda-tanda atau penampilan yang diakibatkan oleh *“nutriture*“ dapat terlihat melalui variabel tertentu. Hal ini disebut sebagai status gizi.

 Salah satu upaya yang mempunyai pengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya peningkatan status gizi masyarakat. Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup seseorang. Gizi berasal dari perkataan Arab yaitu “Al gizzai” yang berarti makanan yang dimakan dan kebaikannya untuk kesehatan. Oleh karena itu, mengkonsumsi makanan yang sebaik-baiknya hendaknya dinilai dari beberapa aspek, bukan sekedar untuk mengisi perut lapar semata, atau yang lebih penting adalah khasiat makanan.

 Setiap individu dalam keluarga mempunyai keperluan gizi yang berbeda. Ini dipengaruhi dengan kemampuan tubuh untuk mencerna makanan, umur, jenis kelamin, aktivitas yang dilakukan, ibu menyusui atau mengandung. Dalam keseharian orang dewasa memerlukan 2.150 jumlah kalori dari berbagai sumber makanan. Ini untuk menjamin keseluruhan gizi yang diperlukan tubuh dapat dipenuhi. Tidak satu pun makanan yang mengandung semua zat gizi yang mampu membuat seseorang hidup sehat. Untuk mencapai keseimbangan gizi dalam makanan, tidak mungkin dipenuhi dengan satu jenis saja, tetapi diperlukan berbagai ragam dan variasi makanan. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga perlu mengkonsumsi berbagai jenis makanan, kecuali buat si bayi yang berumur empat bulan ke bawah yang hanya boleh minum susu ibu saja. Makanan yang diambil haruslah mengandung gizi yang diperlukan oleh tubuh, yaitu dari sumber makanan yang kaya dengan karbohidrat, protein, sayur-sayuran, dan buah-buahan yang mengandung vitamin dan mineral.

 Menurut Adiningsih (2010) bahwa makanan sehat adalah “makanan yang tercukupi dengan zat gizi yang dibutuhkan tubuh atau terpenuhinya suatu menu yang sehat”. Kebutuhan tubuh akan zat gizi harus diselesaikan dengan pola aktivitas individu, dengan tidak lupa memperhatikan pola sosial-budaya yang berlaku dalam masyarakat, hidangan menunya menyenangkan, dan sesuai dengan keuangan keluarga. Hal ini akan menimbulkan pola makan dan kebiasaan makan dalam masyarakat.

 Asupan gizi seimbang sebenarnya menjadi peranan penting dalam menentukan tahap kesehatan dan kecerdasan seseorang. Sebagai seorang ibu yang mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anak dan suami agar mengkonsumsi makanan yang seimbang setiap hari. Pengetahuan yang ibu rumah tangga miliki tentang perlunya makanan seimbang dapat berpengaruh terhadap kesehatan anggota keluarga. Bila ibu rumah tangga tidak menganggap penting tentang pola makan keluarganya, mungkin anggota keluarga akan mengalami kelebihan gizi yang beresiko kegemukan atau obesitas dan akhirnya membawa kepada penyakit kronis seperti sakit jantung, darah tinggi atau kencing manis. Sebaliknya bila kekurangan gizi, anggota keluarga tidak terlihat sehat, kurus dan tidak bersemangat. Penyakit-penyakit pun akan mudah dating karena daya tahan tubuh tidak baik. Penyakit yang sering menyerang yang kekurangan gizi biasanya seperti masalah saluran pernafasan, tekanan darah rendah, dan perut kembung. Karena itu, ibu rumah tangga perlu menyadari besarnya pengaruh gizi yang seimbang terhadap kesehatan keluarga. Secara keseluruhan, peranan ibu rumah tangga cukup besar dalam menentukan corak dan jenis makanan yang dikonsumsi keluarga.

 Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang yang terkena dampak gizi ganda turut berkewajiban membuat atau menyusun pedoman umum gizi seimbang agar kesehatan masyarakat dapat terjaga dengan baik, orang dewasa akan melakukan aktivitas dengan optimal dan anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal pula.

 Menurut Adiningsih (2010:12) bahwa para ahli gizi Indonesia telah merekomendasikan 13 persen dasar gizi seimbang sebagai berikut:

1. Makanlah aneka ragam makanan
2. Makanlah makanan untuk memenuhi kecukupan energi
3. Makanlah makanan sumber karbohidrat setengah dari kebutuhan energi
4. Batasi konsumsi lemak dan minyak sampai seperempat dari kecukupan energi
5. Gunakan/konsumsi garam beryodium
6. Makanlah makan sumber zat gizi
7. Berikan ASI kepada bayi sampai umur 6 bulan dan tambah MP sesudah ASI
8. Biasakan makan pagi
9. Minumlah air bersih yang aman dan cukup jumlahnya
10. Lakukan kegiatan fisik dan olahraga secara teratur
11. Makanlah makanan yang aman bagi kesehatan
12. Hindari minum minuman beralkohol
13. Bacalah label pada makanan yang dikemas

**3. Upaya Perbaikan Gizi Keluarga oleh Anggota Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Upaya Perbaikan gizi Keluarga (UPGK) adalah usaha perbaikan gizi masyarakat yang berintikan penyuluhan gizi, melalui peningkatan peran serta masyarakat dan didukung kegiatan yang bersifat lintas sektoral, Dilaksanakan oleh berbagai sektor terkait (kesehatan, BKKBN, Pertanian Dalam Negeri), Dikbud, PKK dan lain-lain. ( Depkes RI. 1993: 2).

Pengertian lain mengenai upaya perbaikan gizi keluarga adalah:

1. Merupakan usaha keluarga sendiri untuk memperbaiki keadaan gizi seluruh anggota keluarga
2. Dilaksanakan oleh keluarga dan masyarakat dengan kader sebagai penggerak masyarakat dan petugas berbagai sektor sebagai motivator, pembimbing dan pembina,
3. Merupakan bagian dari kehidupan keluarga sehari-hari dan juga merupakan bagian integral dari pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat
4. Secara operasional adalah rangkaian kegiatan yang saling mendukung untuk melaksanakan alih teknologi sederhana kepada keluarga dan masyarakat.

 Upaya perbaikan gizi keluarga merupakan usaha keluarga untuk memperbaiki gizi seluruh anggota keluarganya dan mencoba untuk mengatasi masalah-masalah kurang energi protein, terutama golongan rawan. Upaya ini dilakukan oleh keluarga dan masyarakat dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai sektor, utamanya PKK, yang berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

 Tujuan Upaya perbaikan gizi keluarga adalah meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat, melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi khususnya gizi keluarga.

 Sasaran utama perbaikan gizi adalah seluruh rakyat dengan prioritas yaitu golongan anak 0,6 tahun, wanita hamil dan wanita menyusui. Selain itu, juga golongan pekerja terutama yang berpenghasilan rendah, dan golongan penduduk di daerah rawan pangan.

 PKK juga menerapkan program kerja dalam upaya perbaikan gizi keluarga. Adapun upaya yang dilakukan adalah penyuluhan tentang gizi keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan, motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera, dan monitoring masyarakat yang mengalami gizi kurang atau buruk.

**4. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kerja Tim Penggerak PKK** **dalam upaya Perbaikan Gizi Keluarga**

 Menurut Entjang (1997: 131) bahwa faktor pendukung upaya perbaikan gizi keluarga yaitu “adanya usaha pendidikan yang terkoordinasi antara pertanian, kesehatan, pendidikan dan dinas-dinas lainnya yang bersangkutan”. Hal ini berarti upaya perbaikan gizi keluarga dari pemerintah-pemerintah maupun organisasi terkait tidak terlepas dari adanya koordinasi guna menunjang upaya perbaikan gizi keluarga.

 Pelaksanaan program Kerja Tim Penggerak PKK dalam upaya perbaikan gizi keluarga tentu harus didukung oleh berbagai faktor, baik berupa dukungan pemerintah melalui bantuan dana, dukungan dari dinas kesehatan, kader posyandu, sarana dan prasarana, kerjasama anggota Tim Penggerak PKK itu sendiri, dan tidak kalah pentingnya adalah partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam memperhatikan gizi keluarganya.

 Pelaksanaan program Kerja Tim Penggerak PKK dalam upaya perbaikan gizi keluarga tidak mungkin terlaksana jika tidak didukung oleh berbagai faktor di atas. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan semua pihak agar program perbaikan gizi keluarga dapat berlangsung dengan baik.

**5. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Penggerak PKK dalam upaya Perbaikan Gizi Keluarga**

 Menurut Entjang (1997:131) bahwa kendala dalam perbaikan gizi keluarga yaitu “berpangkal pada keadaan ekonomi yang kurang dan kurangnya pengetahuan tentang nilai gizi dari makanan-makanan yang ada”. Hal ini berarti kendala dalam upaya perbaikan gizi keluarga lebih disebabkan oleh kondisi keluarga, baik karena faktor ekonomi maupun pengetahuan keluarga khususnya ibu rumah tangga dalam mengelola makanan bagi anggota keluarganya.

1. Pengetahuan dan pendidikan ibu

 Pendidikan yang rendah belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya lebih tinggi. Walaupun pendidikan seorang ibu itu rendah akan tetapi dia bisa mendapatkan pengetahuan gizi dari luar formal seperti dari penyuluhan, diskusi, dll. Tetapi memang perlu dipertimbangkan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh.

1. Pendapatan keluarga

 Keluarga dengan pendapatan terbatas besar kemungkinan tidak dapat memenuhi kebutuhan makanannya, setidaknya keanekaragaman bahan makanan kurang bisa dijamin.Banyak sebab yang turut berperan dalam menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga. Pada keluarga dimana hanya ayah yang mencari nafkah tertentu berbeda dengan besarnya pendapatannya dengan keluarga yang mengandalkan sumber keuangan dari ayah dan ibu serta pekerjaan sampingan yang bisa di usahakan sendiri dirumah. Keterbatasan kesempatan kerja yang bisa segera menghasilkan uang, biasanya untuk pekerjaan diluar usaha tani, juga sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan dalam jumlah yang mencukupi juga amat dipengaruhi oleh harga bahan makanan. Bahan makanan yang mahal harganya biasanya jarang, atau bahkan tidak pernah di beli.

 Menurut Susidasari (1999:31) bahwa “hal yang menyebabkan satu jenis bahan makanan tidak pernah di hidangkan dalam susunan makanan keluarga”. Menghadapi ini ada ibu-ibu rumah tangga yang menjalankan cara tertentu. Agar bisa mendapatkan bahan makanan yang mahal dengan harga lebih murah, biasanya mereka berbelanja setelah pasar mulai sepi. Hanya saja masih perlu dipertanyakan apakah para ibu tersebut bisa memilih bahan makanan yang mutu gizinya masih baik. Oleh karena itu tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarganya.

 Pelaksanaan program Kerja Tim Penggerak PKK dalam upaya perbaikan gizi keluarga dapat terlaksana jika faktor-faktor yang mendukungnya tersedia dan diberdayakan. Akan tetapi faktor-faktor pendukung tersebut dapat pula menjadi kendala jika tidak disediakan dan diberdayakan. Contoh, kurangnya informasi atau sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang makanan bergizi bagi keluarga oleh anggota Tim Penggerak PKK. Hal ini dapat menyebabkan ibu rumah tangga kurang memahami arti dan makna makanan bergizi bagi keluarganya.

 Kendala dalam pelaksanaan program Kerja Tim Penggerak PKK dalam upaya perbaikan gizi pada hakikatnya dapat terjadi sebagai akumulasi dari berbagai faktor, baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi tantangan sekaligus kebutuhan bagi ibu rumah tangga dalam memahami tentang gizi keluarga sehingga dapat memenuhi dalam keluarganya.

**B. Kerangka Pikir**

Sepuluh program pokok PKK merpuakan realisasi dari usaha PKK dalam meningkatkan peran wanita dalam keluarga. Salah satu program Kerja Tim Penggerak PKK adalah upaya perbaikan gizi keluarga yang dirumuskan dengan program-program kerja dalam suatu kurun waktu tertentu.

Pelaksanaan program Kerja Tim Penggerak PKK tentu akan menghadapi berbagai kendala di samping faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan programnya. Hal ini menunjukkan bila program program Kerja Tim Penggerak PKK dilaksanakan dengan baik oleh anggota Tim Penggerak PKK, maka dengan sendirinya program tersebut akan dapat terlaksana secara efektif.

 Adapun skema kerangka pikir penelitian digambarkan sebagai berikut :

Upaya Perbaikan Gizi Keluarga oleh Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Perbaikan Gizi Keluarga

1. Penyuluhan tentang pentingnya gizi
2. Monitoring keluarga yang mengalami gizi kurang
3. Kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan sehat dan gizi seimbang.
4. Penanggulangan gangguan akibat kekurangan garam yodium (GAKY).
5. Suplementasi zat gizi
6. Pemberian ASI ekslusif selama 6 (enam) bulan
7. Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI)

Gambar 2.1: Skema kerangka pikir